

Peran Orang Tua dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pendidik di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan

Wiky Nur Fajar, Askhabul Kirom, Muhammad Anang Sholikhudin, Ali Muhtarom

¹²³⁴Yudharta University of Pasuruan

Email: nurfajarwiky@gmail.com, Kirom@yudharta.ac.id,
anangsholikhudin@yudharta.ac.id, alimuhtarom@yudharta.ac.id

Abstrak

Pendidikan moral dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan peran orang tua dalam memotivasi anak-anak untuk belajar. Teori belajar sosial Albert Bandura menekankan pentingnya pengamatan, penyimpanan, reproduksi, dan motivasi dalam proses pembelajaran sosial. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi anak sebagai peserta didik. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif dan perhatian ekstra dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada beberapa orang tua murid di MI Miftahul Khoir III Purwosari. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran orang tua dalam memotivasi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar melalui komunikasi yang baik, memberikan contoh perilaku positif, serta dukungan moral dan penghargaan. Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi dan mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik dan pengembangan karakter anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Proses Tumbuh Kembang Anak, Peserta Didik

Abstract

Children's moral and character education is greatly influenced by the role of parents as the first and foremost educators. MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan is an educational institution that pays great attention to the role of parents in motivating children to learn. Albert Bandura's social learning theory emphasizes the importance of observation, storage, reproduction, and motivation in the social learning process. This study focuses on the role of parents at MI Miftahul Khoir III Purwosari in motivating

their children to learn and overcoming various obstacles faced by children as students. This study also explores how effective communication and extra attention from parents can increase children's enthusiasm for learning. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with several parents of students at MI Miftahul Khoir III Purwosari. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis techniques to identify key patterns and themes related to the role of parents in motivating children. The results showed that parents at MI Miftahul Khoir III Purwosari play a very important role in motivating their children to learn through good communication, providing examples of positive behavior, and moral support and rewards. These findings support Bandura's social learning theory and previous studies that emphasize the importance of the role of parents in motivating and supporting children's learning processes. Thus, active parental involvement is a key factor in children's academic success and character development.

Keywords: *Role of Parents, Child Growth and Development Process, Students*

Perkenalan

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan moral yang mulia dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.¹ Pendidikan sangat penting bagi manusia agar masyarakat berhak atas pendidikan.² Dalam hal ini, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan dapat membantu seseorang menemukan potensi dalam dirinya, dan mengembangkannya secara maksimal, keberadaan pendidikan dapat membantu seseorang menjadi warga negara yang baik. Pendidikan membantu seseorang memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan meningkatkan toleransi dan partisipasi dalam masyarakat. Pendidikan merupakan bagian penting dalam mengantisipasi perubahan sosial yang dapat berdampak pada stabilitas sosial, kualitas pendidikan sangat berharga bagi keberhasilan hidup seorang anak.³

Keluarga juga merupakan sumber daya manusia dimana keluarga juga menyumbangkan pemikiran dan melakukan beberapa jenis pekerjaan, salah satunya

¹ Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan", Jurnal Al Urwatul Wustqa, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, 2-3

² Achmat Mubarak, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pelaku Penjahat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Pasuruan", Jurnal Darussala, Vol. VII No. 2, April 2016, 285

³ Askhabul Kirom, "Pendidikan Toleransi pada Anak Keluarga Muslim Minoritas di Dusun Kandang Sari, Desa Mororreo, Kabupaten Pasuruan, Jurnal Multikultural Pendidikan Islam, Vol 5, No. 1, Oktober 2021, 81

adalah untuk mengabadikan anak-anaknya menjadi siswa yang baik.⁴ Keluarga adalah salah satu kelompok terkecil masyarakat di mana keluarga dipenuhi dengan pasangan suami istri dan anak-anak. Dalam keluarga ada dua fungsi, pernikahan adalah seorang ibu selain menjadi tempat terjadinya proses pendidikan antara orang tua dan anak⁵ Dalam sebuah keluarga diberkahi oleh seorang anak. Dimana anak ini dapat membawa kebahagiaan bagi keluarga atau sebaliknya sebagaimana orang tua mendidiknya. Keluarga merupakan peran penting dalam pendidikan anak dalam meletakkan fondasi dan bentuk bagi anak, oleh karena itu orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi anaknya, terutama dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya sehingga karakter anak dapat lebih baik jika komunikasi dengan orang tua

Peran orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk memiliki kebebasan untuk mengenal diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang baik dan mandiri.⁶ Orang tua merupakan sumber pembelajaran bagi anak sejak lahir di dunia, bahkan di dalam kandungan orang tua memiliki peran besar dalam proses pertumbuhan anak, orang tua memiliki peran sentral untuk membawa anak menuju kesuksesan, dan membentuk karakter yang baik bagi anak. Orang tua dan keluarga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter anak dan perkembangan aspek lainnya, karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah.⁷ Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya dari masa kanak-kanak hingga dewasa, orang tua perlu memberikan edukasi kepada anak-anak seperti nilai-nilai moral, agama dan sosial. Orang tua adalah panutan pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu orang tua perlu memberikan perilaku dan sikap yang baik kepada anak-anaknya, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar, yang merupakan suatu keharusan bagi orang tua.

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar, perhatian dan peran orang tua kepada anaknya merupakan langkah yang baik bagi anak dalam menjalankan proses pembelajarannya, karena anak pada usia ini masih belum mampu mandiri dalam

⁴ Achmad Yusuf dkk., "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan", Jurnal Pendidikan: SEROJA, Vol. 2 No. 3, 2023 Juli 1

⁵ Zuyyina Candra Kirana, "Orang Tua Tokoh Idola Anak: Konsep Pendidikan Parenting Islam", Jurnal Pendidikan Islam Mu'allim, Vol. 3 No. 2, Juli 2021, 212

⁶ Achmat Mubarok, "Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak", AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 2, Juni 2020, 61

⁷ Rima Trianingsih, "Pengantar Praktek Mendidik Anak SD", Jurnal Al Ibtida, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016, 8-9

segala hal, termasuk dalam hal pembelajaran⁸. Di sini orang tua harus mengetahui sikap orang tua terhadap anaknya untuk membantu tumbuh kembang siswa dengan lebih baik, tidak hanya itu orang tua juga harus mengetahui karakter anaknya di sekolah yang kaya, kebanyakan orang tua tidak peduli di sekolah seperti apa anaknya sehingga ada masalah di sekolah, sikap orang tua dalam menghadapi suatu masalah tidak tepat, karena mereka tidak tahu bagaimana situasi yang terjadi sehingga perilaku orang tua dalam tindakannya tidak tepat.

Berdasarkan pra-survei di MI Miftahul Khoir III Purwosari, diketahui bahwa orang tua telah berperan cukup dalam proses tumbuh kembang anak sebagai siswa, peran orang tua antara lain memperhatikan perilaku anaknya, peran orang tua dalam mendidik anaknya, peran orang tua kepada anaknya dibuktikan dengan adanya nasehat dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dan perilaku orang tua untuk anak-anaknya, Namun dalam kehidupan sehari-hari anak, terkadang masih ada perilaku buruk karena faktor gadget teman dan lingkungannya. Dalam hal ini, peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan sangat peduli terhadap anak-anaknya, sehingga rasa peduli terhadap anak menghasilkan anak yang baik.⁹ Guru merupakan faktor pendorong untuk mencapai kesuksesan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuannya.¹⁰ Dalam wawancara dengan Zainur Roziqin (Guru MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan) menyampaikan bahwa peran orang tua cukup baik, terbukti dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, dalam hal ini juga terdapat kesulitan dari guru terkait dalam proses mengajar, karena *faktor gadget, teman dan lingkungan*.

Dukungan sosial merupakan salah satu pengaruh yang meliputi ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis.¹¹ Interaksi orang tua dengan anaknya sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak sebagai siswa, sehingga motivasi anak untuk belajar meningkat dan menjadi perilaku yang baik. Namun, banyak orang tua yang membiarkan anaknya bermain gadget yang membuat anak bergantung dan mempengaruhi proses belajar, dan orang tua tidak mengetahui lingkungan dan teman anak yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Interaksi orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan sangat baik untuk anak-anaknya, dimana orang tua sangat terbuka kepada anak-anaknya dan tidak ragu jika orang tua

⁸ Tri Nur Fadhila dkk., "*Analisis Pola Pengasuhan terhadap Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol.2 No. 2, 2019, 253

¹⁰ Wiwin Fachrudin Yusuf dkk., "*Pendampingan Penanganan Masalah Kedisiplinan Siswa SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan*", Jurnal Affirmative Action, Vol. 5 No. 1, 2024, 34

¹¹ Wiwin Fachrudin Yusuf, "*Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari di Malang*" Jurnal Psikologi, Vol III. No. 1, 2015 September 2

melakukan kesalahan kepada anak-anaknya untuk meminta maaf langsung kepada anak-anaknya, di sana dapat dilihat bahwa interaksi orang tua dengan anak sangat baik dalam membantu tumbuh kembang anak sebagai mahasiswa.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting bagi kemajuan anak-anaknya, terutama dalam hal memotivasi anak-anaknya¹². Orang tua berperan dalam memotivasi anak dalam hal kemajuan anaknya, dalam hal pendidikan orang tua harus mampu membuat perilaku anak menjadi baik, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, perubahan kepribadian anak menjadi baik, dengan peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak, seorang anak akan tumbuh menjadi baik, peran orang tua tidak hanya mendidik anak tetapi kondisi anak juga harus diperhatikan, kondisi fisik dan kesehatan penting bagi anak dalam proses belajar yang mereka lakukan, dengan keadaan yang baik dan fisik yang sehat akan memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan mampu memahami apa yang mereka pelajari.

Orang tua sebagai motivator anak dimana motivasi orang tua sangat membantu dalam mendorong kemajuan belajar anak dalam tumbuh kembang anak sebagai siswa, dimana peran orang tua sangat penting dalam kemajuan anaknya. Orang tua juga menjadi penggerak bagi anaknya dalam segala aspek kegiatan anaknya, seperti memperhatikan anaknya, jika anak mendapatkan penghargaan untuk memberikan apresiasi dan bingkisan kepada anaknya, dalam hal ini orang tua juga harus mampu menciptakan rumah yang nyaman dengan rumah yang nyaman mampu membuat pembelajaran anak nyaman.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*penelitian yang diarsipkan*), yaitu: "Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di lapangan".¹³ Metode tersebut dapat ditafsirkan dengan cara yang benar untuk melakukan sesuatu Data¹⁴ yang ditemukan berasal dari lapangan. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dari suatu fenomena yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang *diajukan*, agar mendapatkan data yang akurat di lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi sehingga dapat menyimpulkan fenomena tersebut dengan benar. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik bahasa, observasi, dan

¹² Hening Hangesty Anurragga, "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Usia 16-12 Tahun (Studi Pad'a Program Home Visit di Homeschooling Dolan School Malang)," Jurnal Ilmu Penglihatan, No 3 (2019):4

¹³ Suharsimi Arikunt, *Dasar-dasar Penelitian*, (Tarsat: Bandung, 1995), hlm. 58

¹⁴ Muhammad Nur Hadi dkk, "Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam" Jurnal Mua'lim Vol. 4 No.1, Januari 2022, 54

dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan sumber data.¹⁵

Teknik observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa saat terjadi. Dalam hal penelitian observasional kualitatif biasanya dikenal sebagai nama, ada nama untuk teknik observasi narasumber. Dimana data tersebut melalui pengamatan langsung dengan aktivitas sehari-hari narasumber.¹⁶ Peneliti menggunakan metode observasi narasumber, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung terkait perilaku benda sehari-hari yang akan dipelajari, tujuannya adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu proses tumbuh kembang anak sebagai pendidik. Dalam analisis data kualitatif, peneliti sering menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, presentasi, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

A. Peran MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan dalam merawat anaknya agar memiliki sikap yang baik

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak di sini, bagaimana orang tua mampu mengawasi dan mengarahkan sikap yang baik untuk anak-anaknya. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak mengawasi, mengarahkan, dan menyediakan bagi anak-anak mereka untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk masa depan.¹⁸ Tanggung jawab orang tua adalah mengawasi dan mengarahkan pendidikan anaknya dan memahami pola pendidikan anak yang sesuai dengan mereka.¹⁹ Inilah tugas orang tua dalam mengarahkan pendidikan sosial dan pendidikan anak, oleh karena itu orang tua harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dan anak. Menerjemahkan waktu adalah kegiatan dalam sebuah pekerjaan, waktu adalah pekerjaan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.²⁰ Seorang anak akan meniru sikap apa yang mereka lihat dari orang tua serta dari perilaku berbicara. Manusia dapat menilai karakter seseorang hanya dari cara mereka berbicara dan bagaimana bahasa tersebut digunakan, karena sesuatu yang keluar dari mulut

¹⁵ Erga Trivaika & Mamok Andri Senubekti, "Merancang Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Vol. 16 No.1, Januari 2022, 34

¹⁶ Syafirda Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", (KBM Indonesia 2022), 46

¹⁷ Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm.16.

¹⁸ Irma Farida Batu Bara dkk., "Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak", Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 1 No. 4, Oktober 2022, 342

¹⁹ Isnaini Maha Putri, Ahmad Marzuki, Ali Muhtarom, "Pendidikan Keluarga Muslim dalam Menanamkan Toleransi di Tengah Masyarakat Multi Agama, Studi Kasus di Desa Kayukebek, Kecamatan Tutur", Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Islam, Vol 13, No. 2, 2023, 55

²⁰ Achmat Mubarak, "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 2, November 2017, 165

seseorang akan mencerminkan kepribadian orang tersebut.²¹ Nurul Wahyuni & Wahyuni Faridah (2022) mengatakan ada beberapa komponen penting dalam teori belajar sikap sosial Albert Bandura.

1. Retensi

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya yang dilahirkan, oleh karena itu mereka mencapai tingkat pertumbuhan yang maksimal, dan menjadi objek utama bagi anak untuk menjadi teladan, perbuatan atau perilaku yang akan ditiru oleh anak, karena karena kehidupan pertama anak dekat dengan orang tua, perilaku dan kata-kata anak akan meniru orang tuanya.²²

2. Reproduksi

Komponen kedua dalam teori Bandura adalah reproduksi, yang mengacu pada kemampuan seorang anak untuk mereproduksi atau meniru perilaku yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan mereka. Orang tua yang menunjukkan perilaku positif seperti kesabaran, kerja keras, dan ketekunan, memberikan model yang dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Sebaliknya, perilaku negatif seperti kemarahan atau ketidaksabaran juga bisa ditiru. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu berhati-hati dalam sikap dan tindakannya, karena anak-anak sangat mudah menyerap dan mereproduksi apa yang mereka lihat dan dengar.

3. Motivasi (Motivasi)

Komponen ketiga adalah motivasi, yang terkait dengan dorongan atau alasan yang membuat anak ingin meniru perilaku tertentu. Menurut Bandura, motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk penghargaan atau hukuman yang diberikan oleh orang tua. Ketika anak melihat bahwa perilaku tertentu dihargai atau mendapat perhatian positif dari orang tua, mereka cenderung termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku tertentu mendapat hukuman atau tanggapan negatif, anak mungkin enggan menirunya. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya, baik melalui pujian, hadiah, maupun dukungan moral.

4. Pengamatan

Komponen terakhir adalah observasi, yang merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran sosial. Anak-anak belajar dengan mengamati perilaku orang lain, terutama orang tua mereka. Pengamatan ini tidak hanya terbatas pada tindakan yang dilakukan oleh orang tua, tetapi juga mencakup reaksi emosional dan interaksi

²¹ Askhabul Kirom dkk., "Pengaruh Penerapan Bahasa Krama Jawa untuk Membentuk Karakter Tata Krama Siswa Awwaliyah di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan", *Jurnal Multi Budaya Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2, April 2022, 1

²² Eko Hari Purnomo & Tutuk Ningsih, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, November 2020, 240

sosial yang mereka lakukan. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari memberikan contoh perilaku baik yang dapat diamati oleh anak-anaknya. Misalnya, ketika orang tua menunjukkan rasa hormat, kesabaran, dan kerja keras, anak-anak akan mengamati dan cenderung meniru perilaku tersebut.

B. Peran Orang Tua MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan dalam Penanganan Faktor Penghambat Anaknya Sebagai Mahasiswa

Di MI Miftahul Khoir III Purwosari, orang tua berperan sangat penting dalam menghadapi berbagai faktor penghambat yang dihadapi anak-anak mereka sebagai peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, ditemukan bahwa orang tua tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga perhatian ekstra pada aspek moral dan emosional anaknya. Muhammad Fadlil, salah satu orang tua siswa, menyatakan bahwa ia selalu berusaha mengajarkan sopan santun dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya, tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari. Ia menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat belajar dari apa yang mereka lihat. Misalnya, Fadlil selalu memastikan untuk mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya sopan santun, disiplin, dan kerja keras melalui tindakan kecil yang dilakukan setiap hari.

Selain itu, Eka Hariyati, wali siswa lainnya, menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dia selalu berusaha mendengarkan anaknya dan memberikan dukungan emosional yang dia butuhkan. Menurutnya, mendengarkan keluhan dan permasalahan yang dihadapi anak dalam proses belajar dapat membantu anak merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Eka juga menyatakan bahwa penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak-anak setiap hari, baik itu untuk membahas pelajaran di sekolah atau masalah pribadi yang mungkin dihadapi anak-anak. Wawancara dengan beberapa guru di MI Miftahul Khoir III juga menunjukkan bahwa peran aktif orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Guru mengamati bahwa anak-anak yang mendapat dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih disiplin, rajin, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka juga mencatat bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran.

C. Peran Orang Tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan dalam Memotivasi Anaknya dalam Semangat Belajar

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak berperan sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar. Dalam penelitiannya, Damayanti

menekankan bahwa orang tua yang mampu berkomunikasi dengan jelas, memberikan dorongan positif, dan memberikan lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih baik²³ di MI Miftahul Khoir III Purwosari, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar sangat terlihat. Melalui berbagai wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa mereka menggunakan berbagai metode untuk memotivasi anak-anak mereka, termasuk memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan moral dan emosional. Salah satu orang tua siswa, Siti Nurhayati, menyatakan bahwa ia selalu berusaha memotivasi anaknya dengan memberikan pujian setiap kali anaknya menunjukkan kemajuan dalam belajar. Nurhayati juga memberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas prestasi anaknya di sekolah. Ia percaya bahwa pujian dan penghargaan dapat memberikan dorongan positif bagi anak-anak untuk terus berusaha dan belajar lebih keras.

Selain itu, Yanto, wali siswa lainnya, menjelaskan bahwa ia selalu berusaha menjadi contoh positif bagi anaknya. Yanto menunjukkan antusiasnya untuk belajar dan kerja keras melalui kegiatan sehari-hari, seperti membaca buku bersama anak-anaknya atau membantu pekerjaan rumah. Ia juga memberikan dukungan moral dengan selalu memberikan dorongan dan kata-kata motivasi kepada anaknya. Menurutnya, anak membutuhkan dukungan moral yang kuat dari orang tua untuk merasa termotivasi dan yakin dapat mencapai tujuan belajarnya.

Di sisi lain, Fatimah, ibu dua anak yang bersekolah di MI Miftahul Khoir III, menyebutkan bahwa ia sering berdiskusi dengan anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membuka peluang di masa depan. Fatimah juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Dia selalu mendengarkan keluhan anak-anaknya terkait kesulitan belajar dan memberikan saran dan bantuan yang dibutuhkan. Temuan ini juga didukung oleh pengamatan dari guru-guru di MI Miftahul Khoir III. Guru mencatat bahwa siswa yang mendapat dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih termotivasi dan berprestasi baik di sekolah. Mereka mengamati bahwa anak-anak yang mendapat perhatian dan dukungan moral dari orang tuanya lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih disiplin, dan memiliki sikap positif terhadap pendidikan.

Peran orang tua dalam memotivasi anaknya sangat penting di MI Miftahul Khoir III Purwosari. Orang tua yang berkomunikasi dengan baik, memberikan dukungan moral, dan memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka dapat membantu meningkatkan semangat anak untuk belajar dan prestasi akademik. Secara keseluruhan,

²³ Lisa Damayanti, "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Desa Tanah Terban", Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol 2 No. 1 Mei 2021, 1

peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam memotivasi anak-anak untuk belajar sangat signifikan. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya, memberikan dukungan moral, dan berkomunikasi dengan baik dapat membantu anak mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya dan memberikan bimbingan bagi orang tua lain dalam mendidik anaknya untuk mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipresentasikan dalam penelitian dalam diskusi, mengenai peran orang tua dalam MI Miftahul Khoir III Purwosari, terlihat bahwa perilaku anak-anaknya, apakah tertentu dihargai atau mendapat perhatian positif dari orang tua, mereka cenderung termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku tertentu mendapat hukuman atau tanggapan negatif, anak mungkin enggan menirunya. Orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya, baik melalui pujian, hadiah, maupun dukungan moral. Peran orang tua di MI miftahul Khoir III Purwosari dalam menangani faktor penghambat anaknya, orang tua tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga perhatian ekstra dalam aspek moral dan emosional anaknya, sehingga peran aktif orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Guru mengamati bahwa anak-anak yang mendapat dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih disiplin, rajin, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka juga mencatat bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran. Peran orang tua di MI Miftahul Khoir III Purwosari dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar sangat signifikan. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya, memberikan dukungan moral, dan berkomunikasi dengan baik dapat membantu anak mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya dan memberikan bimbingan bagi orang tua lain dalam mendidik anaknya untuk mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter yang baik

Daftra Pustaka

Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. 2022. "Definisi Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1: 1-8

- Anurragga, Hening, Hangesty. 2019. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Usia 16-12 Tahun (Studi Pad'a Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, No 3: 1-8
- Hadi, Muhammad Nur, Syafiullah, Wiwin Fachrudin Yusuf, 2022 *Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam*" *Jurnal Mua'lim* Vol. 4 No.1, 54-66
- Mubarok Achmat. (2020). *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak*", AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 2, 61-72
- Mubarok Achmat. (2017). *Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*", MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 2, 165-178
- Mubarok Achmat. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pelaku Penjahat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Pasuruan*", *Jurnal Darussala*, Vol. VII No. 2, 285-302
- 2021 "Pendidikan Toleransi pada Anak Keluarga Muslim Minoritas di Dusun Kandang Sari, Desa Mororrejo, Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Multikultural Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1, 81-86
- 2022 "Pengaruh Penerapan Krama Jawa untuk Membentuk Karakter Tata krama Siswa Awwaliyah di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan", *Jornal Multi Budaya Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2. 1-6
- Kirana, Zuyyina, Candra, 2021. "Orang Tua Tokoh Idola Anak: Konsep Pendidikan Parenting Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Mu'allim* 3, no. 2: 212-223
- Trianingsih, Rima. 2016. "Pengantar Praktek Mendidik Anak Sekolah Dasar." *Al Ibtida* 3, no. 2: 197-211
- Nur Fadhilah, Tri, Diana Endah Handayani, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Fakultas Ilmu Pendidikan. 2019. "Analisis pola pengasuhan pada motivasi belajar siswa." *JP2* 2, no. 2: 249-255
- Suharsimi, A. *Research Basics*. Tarsoto: Bandung.
- Trivaika, Erga, dan Mamok Andri Senubekti. 2022. "Merancang Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Android." *JURNAL NUANSA INFORMATIKA* 16, no. 1: 33-40
- Mil, Huberma. (1992) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Farida Batu Bara, Irma, Sri Rezeki Jelita Rajagukguk, Jeni Trimaya Lumban Toruan, Juni Hastuti Harianja, dan Maria Widiastuti. 2022. "Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4: 341-347
- Putri, Isnaini Maha, Ahmad Marzuki, Ali Muhtarom. 2023. "Pendidikan Keluarga Muslim dalam Menanamkan Toleransi di Tengah Masyarakat Multi Agama, Studi Kasus di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Islam*, Vol 13, No. 2, 50-61